

# Sumber Materi Pendidikan Education Resource Kit

**XU BING: THOUGHT AND METHOD**

31 Ags 2019 – 12 Jan 2020

museumacan |  UOB

UOB Museum MACAN Major Education Partner

## museumacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN)  
AKR Tower Level M, Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk  
Jakarta Barat 11530 Indonesia

Phone +62 21 2212 1888  
Email Education@museummacan.org  
www.museummacan.org

Sumber Materi Pendidikan ini diterbitkan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN)  
Hak cipta tulisan oleh Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN) 2018  
This Education Resource Kit is published by Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN)  
Copyright of Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara (MACAN) 2018

© 2019 Museum MACAN

Penulis Konten  
Content Authors

**Aprina Murwanti**  
Kepala Edukasi dan Program Publik  
Head of Education and Public Programs

**Renjana Widyakirana**  
Koordinator Edukasi dan Program Publik  
Education and Public Programs Coordinator

**Ade Rivky Hanif**  
Relasi Sekolah  
School Relations Officer

**Galuh Anindito**  
Staf Edukasi dan Program Publik  
Education and Public Program Support Staff

**Karisa Rahmaputri**  
Asisten Relasi Sekolah  
School Relations Assistant

Tim Riset  
Research Team

**Aprina Murwanti**  
**Renjana Widyakirana**  
**Ade Rivky Hanif**  
**Galuh Anindito**  
**Asri Winata**  
**Asep Topan**  
**Dian Ina Mahendra**

Editor Bahasa Inggris  
English Editor

**Jane Somerville**  
Megan Ellis

Penerjemah Bahasa Indonesia  
Indonesian Translator

**Tim Edukasi Museum MACAN**  
Museum MACAN Education Team

Desain Grafis  
Graphic Design

**Enaraldo T Girardi**  
**Astari Wisesa**  
**Miranty Anissareta**

Peninjau  
Reviewer

**Aaron Seeto**  
**Nina Hidayat**  
**Dian Ina Mahendra**  
**Asri Winata**

# Sumber Materi Pendidikan Education Resource Kit

**XU BING: THOUGHT AND METHOD**  
31 Ags 2019 – 12 Jan 2020

**Daftar Isi**  
Content

- 
- 06 Pengantar  
Foreword
  - 08 Pendidikan dalam Museum  
Education in the Museum
  - 12 Bagaimana Kami Mengembangkan Sumber Materi Ini  
How We Developed This Resource Kit
  - 14 Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran  
Curriculum Links and Subject Coverage
  - 19 Cara Menggunakan Sumber Materi ini dan Harapan Kami  
How to Use This Resource Kit and What We Expect
  - 20 Memperkenalkan Xu Bing  
Introducing Xu Bing
  - 22 Tentang Pameran *Thought and Method*  
About *Thought and Method* exhibition
  - 57 Daftar Pustaka  
Bibliography
  - 58 Ucapan Terima Kasih  
Acknowledgements



Para Pendidik yang kami hormati,

Museum MACAN dengan bangga mempersembahkan  
Sumber Materi Pendidikan – *Xu Bing: Thought and Method*.

Buku pengayaan ini diterbitkan untuk memberikan pengertian yang lebih luas tentang pameran retrospektif Xu Bing yang berlangsung di Museum MACAN dan relevansinya dengan kegiatan edukasi di sekolah.

Tim Edukasi Museum MACAN telah bertemu dan melakukan riset lapangan bersama para perupa dan pendidik untuk dapat memahami lanskap pendidikan Indonesia dalam menciptakan buku pengayaan ini.

Kami menelusuri kebutuhan guru dan murid, serta berusaha memilih bentuk kontribusi yang sesuai dari Museum MACAN untuk memperbaiki kualitas pendidikan seni di Indonesia secara aktif.

Dirancang sejalan dengan kurikulum Nasional, Sumber Materi Pendidikan ini berisi penjelasan singkat bagi para pendidik dan menyalurkan berbagai ide untuk melakukan aktivitas di dalam maupun di luar ruang kelas. Melalui inisiatif ini, kami mencoba mengembangkan kemampuan murid untuk melihat lingkungan sekitar dengan perspektif yang kritis dan memotivasi untuk berpikiran terbuka.

Keberlanjutan Sumber Materi Pendidikan ini bergantung pada guru dan para pendidik yang bersedia berbagi dengan kami, sehingga kami dapat terus menyempurnakannya. Kami juga sangat berterima kasih atas dukungan UOB, Mitra Utama Pendidikan di museum kami yang telah memberikan bantuan untuk berbagai program pendidikan di museum. UOB dan Museum MACAN selalu meyakini bahwa pendidikan seni dapat membuka berbagai kesempatan bagi generasi muda untuk masa depan Indonesia.

Aaron Seeto  
Direktur, Museum MACAN

Dear Educators,

Museum MACAN is proud to present Education Resource Kit – *Xu Bing: Thought and Method*.

This supplementary book is published to provide a broader understanding about Xu Bing's retrospective exhibition that was held at Museum MACAN and its relevance to the education activities at school.

Museum MACAN Education team has met and conducted field research with the artists and educators to be able to understand the education landscape in Indonesia and to create the content for this publication.

We surveyed the needs of teachers and students, as well we endeavoured to find a suitable format for Museum MACAN to actively contribute to improving the quality of art education in Indonesia.

Designed according to the National curriculum, this Education Resource Kit contains brief explanations for the educators and distributes various ideas for activities both inside and outside the classroom. Through this initiative, we tried to develop the student's ability to look at their surroundings with critical perspective and to motivate an open mind.

The continuity of this Education Resource Kit depends on the teachers and educators who are willing to share with us, so we can continue to improve our content. We are also very grateful for the support given by UOB, the Major Education Partner of our museum. UOB and Museum MACAN believe that art education can open various possibilities for the younger generation for Indonesia's future.

Aaron Seeto  
Director, Museum MACAN

Para Pendidik yang kami hormati,

Sumber Materi Pendidikan ini dibuat khusus oleh Museum MACAN bagi para pendidik dan telah memasuki edisi kelima. Berdasarkan karya-karya dalam pameran *Xu Bing: Thought and Method* pada tanggal 31 Agustus 2019 hingga 12 Januari 2020, buku pengayaan ini bertujuan untuk mendorong pemikiran kritis dan rasa saling menghormati, serta disampaikan melalui pengantar lintas mata pelajaran.

Konten edukasi Museum MACAN mengacu pada *Road Map Pendidikan Seni UNESCO<sup>1</sup>* dan *UNESCO Road Map for Implementing the Global Action Programme on Education for Sustainable Development, Paris<sup>2</sup>* (2014) yang mengintegrasikan isu kritis global dalam sumber pembelajaran, mendukung guru dan peserta didik sebagai bagian dari warga dunia yang proaktif dan inklusif, toleran dan mendukung lingkungan yang damai, demi bumi yang aman dan berkelanjutan. Sumber Materi Pendidikan ini memenuhi kebutuhan kurikulum nasional Republik Indonesia versi terbaru.

Pendidikan merupakan misi utama Museum MACAN. Guru dapat mengajak siswa mengikuti tur berpemandu di Museum MACAN dengan didampingi tim Edukasi. Para pendidik dapat bergabung di Forum Pendidik Museum MACAN – sebuah platform untuk diskusi dan memperkuat jejaring – yang diadakan secara rutin setiap semester. Informasi tentang forum ini dan berbagai kegiatan terkait pendidikan di Museum MACAN dapat ditemukan di halaman Pendidikan pada situs daring kami.

Kami berterima kasih atas dukungan *United Overseas Bank* (UOB) sebagai Mitra Utama Pendidikan Museum MACAN yang membantu mewujudkan misi untuk mempromosikan peran pendidikan seni bagi pengembangan pengetahuan berkelanjutan yang melandasi pertukaran budaya antara Indonesia dan dunia.

Aprina Murwanti  
Kepala Edukasi dan Program Publik Museum MACAN

Dear Educators,

This Education Resource Kit is made specifically by Museum MACAN for educators and has entered its fifth edition. Based on the artworks in *Xu Bing: Thought and Method* exhibition that took place from 31 August 2019 to 12 January 2020, the educational resources aim to encourage critical thinking and mutual respect and are delivered through cross-subjects introduction.

The educational content of Museum MACAN refers to the *UNESCO Art Education Road Map<sup>1</sup>* and *UNESCO Road Map for Implementing the Global Action Program on Education for Sustainable Development, Paris<sup>2</sup>* (2014) which integrates global critical issues in learning resources, supports teachers and students as part of inclusive and proactive world citizens who are tolerant and support peaceful environment, for a safe and sustainable earth. This Education Resource Kit meets the needs of the latest version of the Republic of Indonesia's national curriculum.

Education is the core mission of Museum MACAN. Teachers may invite students to take part in guided tours at Museum MACAN, accompanied by the Education team. Educators can join Museum MACAN Educators' Forum – a platform for discussion and strengthening networks – held regularly every semester. Information about this forum and various educational related activities at the Museum MACAN can be found on the Education page on our online site.

We are grateful for the generous support of United Overseas Bank (UOB) as Museum MACAN Education Partner who helped realize our mission to promote the role of art education for the development of sustainable knowledge that underlies cultural exchanges between Indonesia and the world.

Aprina Murwanti  
Head of Education and Public Programs Museum MACAN

1. United Nations Educational and Cultural Organization (2006). *Road Map for Arts Education*. The World Conference on Arts Education: Building Creative Capacities for the 21st Century. Lisbon, United Nations Educational and Cultural Organization.

2. *UNESCO Road Map for Implementing the Global Action Programme on Education for Sustainable Development, Paris* (2014), page 12  
<https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/1674unescoroadmap.pdf>

1. United Nations Educational and Cultural Organization (2006). *Road Map for Arts Education*. The World Conference on Arts Education: Building Creative Capacities for the 21st Century. Lisbon, United Nations Educational and Cultural Organization.

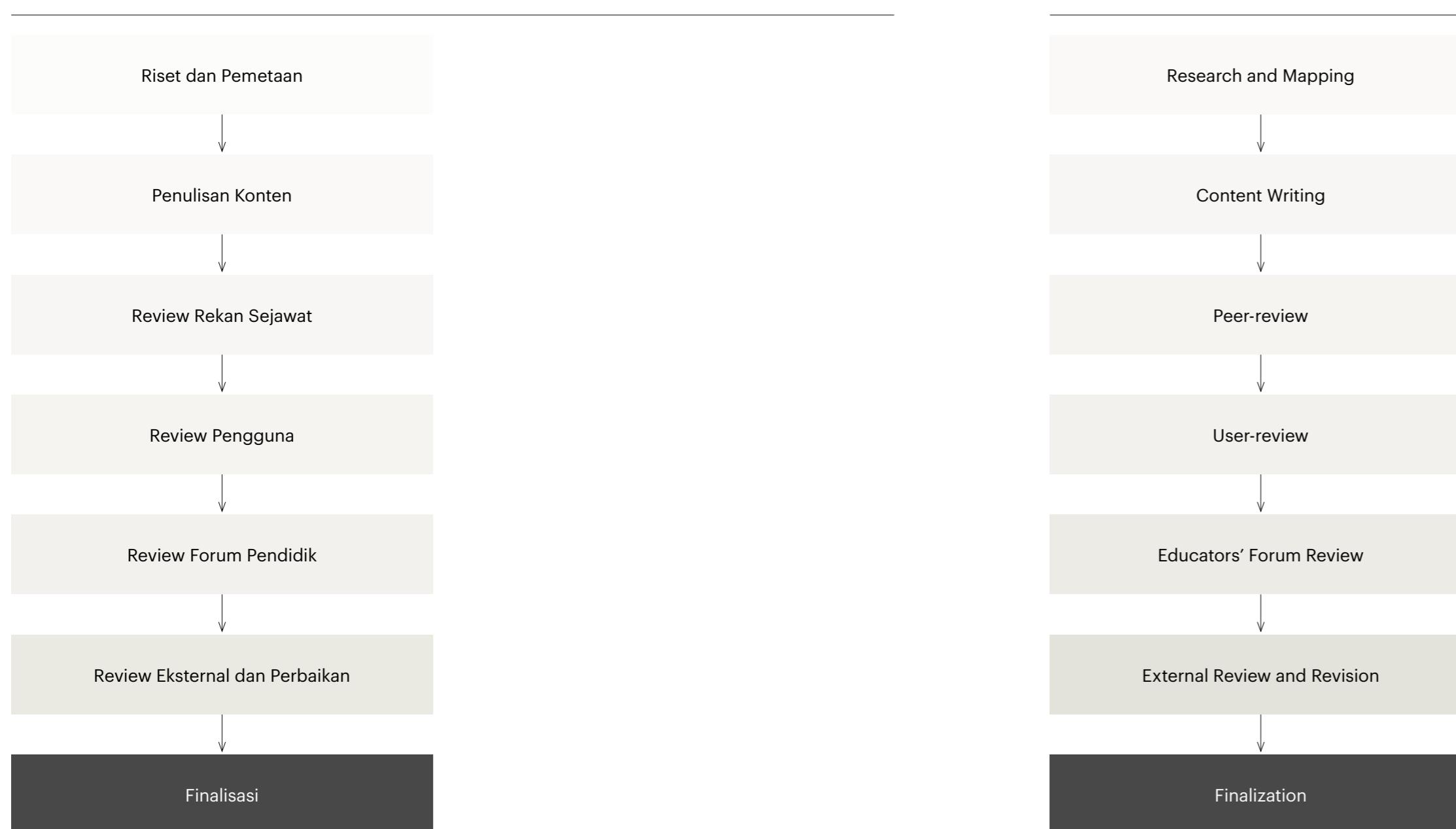
2. *UNESCO Road Map for Implementing the Global Action Programme on Education for Sustainable Development, Paris* (2014), page 12  
<https://sustainabledevelopment.un.org/content/documents/1674unescoroadmap.pdf>

“Di mana ada kehidupan, di situ ada permasalahan.  
Di mana ada permasalahan, di sana ada seni”

“Where there is life, there are problems.  
Where there are problems, there is art”

— Xu Bing, 2017

## Bagaimana Kami Mengembangkan Sumber Materi Ini How We Developed This Resource



Sumber Materi Pendidikan ini dikembangkan dan dirancang dengan  
merujuk pada Kurikulum Nasional Indonesia 2013 versi terkini.

Kami mendorong proses pembelajaran aktif, kolaborasi, dan diskusi teman sejawat;  
menstimulasi pemikiran kritis; memperkaya diskusi mendalam antara murid dan guru;  
memotivasi pencarian temuan, serta berkontribusi mengembangkan portfolio siswa  
untuk menumbuhkan generasi yang kritis dan proaktif merespon isu-isu global.

The Education Resource Kit has been developed and designed to be used within  
the newest version of 2013 National Indonesia Curriculum (Kurikulum 2013).

We encourage an active learning process, collaboration, and peer-review discussion;  
stimulate critical thinking; enrich in-depth discussion between students and teachers;  
motivate discovery-finding and contribute in developing students' portfolio to grow a  
generation that is critical and proactive in responding to global issues.

## Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

### Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti Pengetahuan Knowledge Core Competency Target	Tautan Target Kompetensi Inti Keterampilan Skill Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	---	-----------------------------------

### Kelas / Grade 1

<i>Book from The Sky</i> (1987-1991)	Coretan dari Langit	28	Ekspresi, imajinasi, abstraksi dan warna	Mengenal warna-warna dan abstraksi, berani berekspresi dan berimajinasi	Memiliki keterampilan membuat goresan ekspresif dengan warna dan bentuk abstrak, dapat berimajinasi dengan bahan dan alat sederhana	Bahasa Indonesia, Matematika
	Scribbles from the Sky		Expression, imagination, abstraction and color	Recognize colors and abstraction, have courage to express and dare to imagine	Ability to make expressive scribbles with colors and abstract forms, the ability to imagine using simple materials and tools	Language, Math

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti Keterampilan Skill Core Competency Target	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
--------------------------------	--------------------	----------	--	--	---	-----------------------------------

### Kelas / Grade 4

<i>Square Word Calligraphy</i> (1994-2019)	Kolase Kotak Bahasa Daerah	41	Bahasa, sastra, kaligrafi	Memahami gambar dan bentuk	Dapat mengenal ragam kata Bahasa daerah sekaligus arti dan pelafalannya yang merefleksikan keberagaman di dunia	Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial
	Local Language Collage		Language, literature, calligraphy	Memahami berbagai teknik menempel untuk karya seni	Able to recognize variation of local language words as well as the meaning and the pronunciations which reflects the diversity that exist in the world	

### Kelas / Grade 2

<i>Book from the Ground</i> (2003-2018)	Apa Itu Pancasila	34	Semiotika, warna dan bentuk	Dapat mengenali dan mengerti makna simbol-simbol kenegaraan, bekerja sama dan berbicara di depan umum	Kemampuan untuk mereplikasikan simbol-simbol kenegaraan dengan keterampilan tangan menggunakan bahan dan alat sederhana	Bahasa Indonesia, Matematika
	What is Pancasila		Semiotics, colors and shapes	Able to recognize and understand national symbols, team work and public speaking	Able to handcraft replicated national symbols with simple materials and tools	Language, Math

### Kelas / Grade 5

<i>Background Story</i> (2004-2019)	Dibuang Sayang	48	Lukisan dari bahan-bahan daur ulang	Mampu merupa representasi visual dari informasi yang didapat dari hasil analisis riset berupa bahan bacaan. Menyadari dan mengkomunikasikan manfaat proses daur ulang terhadap lingkungan.	Dapat membuat representasi visual dari pemikiran terhadap isu-isu lingkungan menggunakan bahan-bahan daur ulang dan alat sederhana	Bahasa Indonesia
	What a Waste		Paintings from recycled objects	Able to create visual representations of information obtained from analytical results of their text based research. Recognize and communicate the benefits of recycling for the environment.	Able to create visual representation of their thoughts on environmental issues using recycled materials and simple tools	Language

### Kelas / Grade 3

<i>Book from the Ground</i> (2003-2018)	Meramu Rambu-rambu	35	Semiotika, warna dan bentuk	Semiotika, warna dan bentuk	Dapat mengenali dan memahami maksud serta fungsi rambu-rambu lalu lintas. Dapat menyerap informasi melalui observasi lingkungan sekitar atau riset sederhana menggunakan internet. Juga mengenal bentuk-bentuk geometris.	Matematika Maths
	Mixing Signs		Semiotics, colors and shapes	Semiotics, colors and shapes	Able to recognize as well as understand the meanings and functions of road signs. Able to absorb information through observation of their surroundings or simple research using the internet. As well as recognizing geometric shapes.	Language, Math

### Kelas / Grade 6

<i>American Silkworm Series</i> (1994-2019)	Patung Daun dan Ulat	56	Teknologi, objek hidup, barang temuan (buku), dokumentasi foto	Mampu bekerja sama dan memahami, juga mengelaborasikan sifat-sifat biologis dari objek hidup	Mampu membuat model hasil penelitian objek hidup menggunakan alat dan bahan-bahan sederhana	Ilmu Pengetahuan Alam
	Leaves and Worm Statue		Technology, live objects, found objects (books), photo documentation	Able to work in groups, understand and elaborate biological signatures of a live object	Able to create a model of the result of live object research using simple tools and materials	Science

## Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran

### Curriculum links and Subject Coverage

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (Skill)	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
-----------------------------------	-----------------------	-------------	---	--	--	---

### Kelas / Grade 7

<i>Book from the Ground</i> (2003-2019)	Emoji Flora dan Fauna	36	Semiotika, warna dan bentuk	Mampu mengerti dan merespon pesan-pesan figuratif yang diutarakan secara simbolis	Dapat menciptakan karya dari gambar yang dikembangkan menggunakan alat gambar dan potongan gambar-gambar lain	Bahasa Indonesia
	Flora and Fauna Emoji		Semiotics, colors and shapes	Able to understand and respond to symbolical figurative messages	Able to create a work from a picture developed using drawing tools and pieces of other pictures	

### Kelas / Grade 8

<i>Background Story</i> (2004-2019)	Lanskap, Sampah dan Pesan	49	Lukisan dari bahan-bahan daur ulang	Mampu mengobservasi, berdiskusi dan menganalisis isu-isu lingkungan, juga memvisualisasikannya	Dapat membuat poster bertemakan lingkungan menggunakan teknik manual atau digital juga bahan-bahan daur ulang dan alat sederhana	Ilmu Pengetahuan Sosial
	Landscape, Waste and Message		Paintings from recycled objects	Able to observe, discuss, analyse, and visualise environmental issues	Able to create environmental themed poster using manual or digital techniques, recycled materials and simple tools	

### Kelas / Grade 9

<i>Background Story</i> (2004-2019)	Tabung Kritik	50	Lukisan dari bahan-bahan daur ulang	Mampu merespon isu-isu lingkungan terkini dalam bentuk kritik atau saran melalui karya yang memiliki fungsi dengan dampak langsung terhadap lingkungan dan masyarakat.	Dapat membuat karya trimatra yang juga berfungsi sebagai lubang bio pori menggunakan bahan-bahan daur ulang.	Ilmu Pengetahuan Alam, Bahasa Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan
	Critique Tube		Paintings from recycled objects	Able to respond to current environmental issues in the form of critical or suggestions through work that has direct function towards the environment and society.	Able to create a sculpture which functions as bio pore infiltration hole made from recycled materials.	

Kelas / Karya Grade / Artworks	Aktivitas Activity	Hal Page	Ciri Seni yang penting Art Features Highlights	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Tautan Target Kompetensi Inti (Pengetahuan) Core Competency Target (knowledge)	Lintas Kurikulum Cross-Curricular
-----------------------------------	-----------------------	-------------	---	--	--	---

### Kelas / Grade 10

<i>Book from The Sky</i> (1987-1991)	Aksara Jamur	29	Cetak cukil kayu	Dapat memahami struktur biologis jamur dan fungsi dari setiap organnya	Dapat membuat infografis struktur biologis jamur menggunakan teknik cetak cukil.	Biologi
	Mushroom Script		Woodblock printing	Able to understand the biological structure of a fungus and the functions of its organs	Able to make infographic of the fungus biological structure using block printing technique.	

### Kelas / Grade 11

<i>Book from the Ground</i> (2003-2019)	Merupa Kritik	37	Semiotika, warna dan bentuk	Mampu mengerti situasi dan isu-isu sosial dan politik terkini, serta merespon dalam bentuk kritik atau saran figuratif dan simbolis	Dapat membuat poster dengan pesan-pesan figuratif menggunakan potongan gambar serta alat dan bahan sederhana	Sosiologi, Pendidikan Kewarganegaraan
	Visualizing Critique		Semiotics, colours and shapes	Able to understand current social and political situation and issues. Furthermore, respond in the form of figurative and symbolic criticism or suggestions.	Able to create poster with figurative messages using pieces of images as well as simple tools and materials	

### Kelas / Grade 12

<i>Background Story</i> (2004-2019)	Pameran Bayangan	51	Lukisan dari bahan-bahan daur ulang, ilusi optikal	Dapat bekerja sama dalam membuat karya komunal menggunakan limbah dan merencanakan pameran sederhana	Latihan manajemen sumber daya manusia	n/a
	Shadow Exhibition		Paintings from recycled objects, optical illusion	Able to work together in creating a communal work using waste and planning a simple exhibition	Human resource management practice	



**Square Word Calligraphy** (1994–2019)  
Kaligrafi Kata Persegi

Tinta di atas kertas  
Ink on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension

## Cara Menggunakan Sumber Materi ini dan Harapan Kami How To Use This Kit and What We Expect

Pertama-tama, temukan kelas dan kompetensi pengetahuan atau keterampilan yang perlu dikembangkan oleh siswa Anda pada halaman ‘Tautan Kurikulum dan Mata Pelajaran’ (halaman 14)  
First, find the grade and knowledge or skills competencies your students need to develop on the ‘Curriculum Link and Subject Coverage’ (page 14)

Baca profil tentang Xu Bing (halaman 20)  
Read Xu Bing's profile (page 20)

Jelajahi pameran *Thought and Method* yang disorot (halaman 22)  
Explore *Thought and Method* exhibition description (page 22)

Bacalah sumber materi ini secara menyeluruh sebelum Anda menerapkan kegiatan-kegiatan di kelas  
Read the resource kit thoroughly before you implement activities in the classroom

Modifikasi tugas untuk memenuhi kebutuhan siswa-siswi Anda sehingga menjadi sekreatif mungkin  
Modify the task to meet the needs of your students so as to be as creative as possible

Harapan Kami  
What We Expect

Apresiasi  
Appreciation

Diskusi aktif  
Active discussion

Respon teman sejawat  
Peer-response

Kolaborasi  
Collaboration

Penemuan  
Discovery

Dokumentasi  
Documentation

Penciptaan portofolio  
Portfolio building

Refleksi dan tinjauan kemajuan  
Reflection and progress review

## Memperkenalkan Xu Bing

### Introducing Xu Bing

Xu Bing lahir di Chongqing, Tiongkok, pada tahun 1955. Ia adalah anak ketiga dari lima bersaudara. Ketika ia berusia 2 tahun, orang tua Xu Bing pindah ke Beijing untuk bekerja di Peking University. Xu Bing dibesarkan di dalam lingkungan intelektual; ayahnya adalah kepala departemen sejarah di universitas, dan ibunya bekerja sebagai seorang peneliti di departemen Ilmu Perpustakaan.

Pendidikan awal Xu Bing dipengaruhi dari pengalamannya menghabiskan waktu membaca buku-buku di perpustakaan atas permintaan ibunya, serta pelajaran kaligrafi, sejarah klasik Tiongkok dan filsafat tradisional oleh ayahnya. Hal ini membentuk ketertarikan Xu Bing akan kata-kata tertulis, serta apresiasi yang mendalam terhadap bentuk fisik dan keindahan kertas dan buku.

Revolusi Kebudayaan di Tiongkok (1966-1977) memiliki peran penting dan berkelanjutan dalam proses kekaryaan Xu Bing. Pada tahun 1974, bersama dengan beberapa anak lulusan SMA lainnya, Xu Bing dikirim untuk bekerja dengan keluarga pra-sejahtera di desa terpencil di bagian selatan Beijing. Di desa tersebut, ia tidak dipandang secara kelas sosial, tetapi dinilai dari ketekunannya dalam bekerja. Xu Bing, yang berasal dari keluarga dengan kelas sosial menengah-atas, menemukan kedamaian dari pengalaman ini.

Pada tahun 1977, ia memulai studi seni grafis di Central Academy of Fine Arts (CAFA), Beijing, di mana ia memperoleh gelar Sarjana pada tahun 1981 dan gelar Magister pada tahun 1987. Ia tertarik pada seni grafis sebagai bentuk tidak langsung dari menggambar, serta unsur repetisi yang membentuk karakter mediumnya.

Seperti perupa Tionghoa lainnya, Xu Bing memutuskan untuk pindah ke Amerika Serikat pada tahun 1990 dikarenakan tekanan politik dan keterbatasan artistik, ia pindah "atas pilihannya sendiri, bukan kepentingan", ketika ia mendapat undangan untuk mengajar di University of Wisconsin-Madison.

Xu Bing kembali ke Tiongkok pada tahun 2008 dan menjabat sebagai wakil presiden di CAFA (2008-2014). Sekarang ia menjadi profesor dan Direktur Komite Akademik di CAFA. Saat ini Xu Bing tinggal dan bekerja di Beijing dan New York.

**Ilmu Kepustakaan**  
Bidang interdisipliner yang menggabungkan ilmu sosial, ilmu hukum, dan ilmu terapan untuk mempelajari topik yang berhubungan dengan perpustakaan.

**Kaligrafi**  
Seni menulis indah dekoratif.

**Pra-sejahtera**  
Seseorang atau sekelompok orang yang tidak dapat menikmati standar kehidupan yang sama dengan mayoritas masyarakat karena berbagai bentuk ketidaksamarataan dalam pendidikan, kesehatan, hak suara, dan/atau diskriminasi berdasarkan agama, ras, orientasi seksual, kelas sosial atau jenis kelamin.

**Revolusi Kebudayaan Tiongkok**  
Sebuah kebijakan pemerintah yang diterapkan di Tiongkok dari 1966 hingga 1976. kebijakan ini digagas oleh Mao Zedong, Ketua Partai Komunis Tiongkok pada 1943-1976, dengan tujuan menyajikan ideologi komunis yang "benar" di Tiongkok dengan menyingkirkan sisa-sisa unsur yang dianggap kapitalis dan konstruksi sosio-politik tradisional dari masyarakat Tiongkok.

**Seni Grafis**  
Cabang seni rupa yang proses pembuatan karyanya menggunakan teknik cetak, biasanya di atas kertas.

**Repetisi**  
Memuat pengulangan, aksi mengulang sesuatu.

Xu Bing was born in 1955 in Chongqing, China, the third of five siblings. At the age of 2, Xu Bing's family moved to Beijing where both his parents worked at Peking University. Xu Bing was raised in an intellectual environment; his father was the head of the history department in the university, and his mother worked as a researcher in the department of library science.

Xu Bing's early education was influenced by his long hours spent reading books in the library at his mother's request and involved lessons from his father on calligraphy, classical Chinese history and traditional philosophy. This formed Xu Bing's early interest in the written language, with a deep appreciation of the beauty and physicality of books and paper.

The Cultural Revolution in China (1966-1977) had an important and continuing effect on Xu Bing's art practice. In 1974, along with some high school graduates, Xu Bing was sent to work with an underprivileged family in the countryside south of Beijing. In the village, he was not valued according to social class, but was valued for his hard work. Xu Bing, who came from a middle-upper class, found peace in this experience.

In 1977, he started studying printmaking at Central Academy of Fine Arts (CAFA), Beijing, where he received a bachelor degree in 1981 and a masters in 1987. He became interested with the idea of printmaking as an indirect form of drawing, as well as the repetitive element that shaped with medium's character.

Like other Chinese artists, Xu Bing decided to move to the United States, in 1990 due to political pressure and artistic restriction, he moved "by his own choice, not needs". He was also invited to teach at University of Wisconsin-Madison.

Xu Bing moved back to China in 2008 and became the vice president at CAFA (2008-2014). Now he is a Professor and Director of Academic Committee at CAFA. Currently Xu Bing lives and works in Beijing and New York.

**Library Science**  
An interdisciplinary field that combines social science, law, and applied science to study topics related to library.

**Calligraphy**  
Decorative handwriting or lettering.

**Underprivileged**  
A person or group of people who are unable to access the same standard of living or rights as the majority of people in a society due to forms of inequality based on education, health, voting rights and/or discrimination based on religion, ethnicity, sexuality, social class or gender.

**Chinese Cultural Revolution**  
A wide-reaching government policy that occurred in China from 1966 until 1976. This policy was initiated by Mao Zedong, Chairman of the Chinese Communist Party between 1943-1976, with the aim to realise what was viewed as the "correct" communist ideology in China through the wide-scale removal of capitalist and traditional socio-political constructs from Chinese society.

**Printmaking**  
A branch of visual art whose process uses printing techniques, usually on paper.

**Repetitive**  
Containing repetition, the action of repeating something.

## Tentang Pameran 'Xu Bing: Thought and Method'

### About the Exhibition 'Xu Bing: Thought and Method'

31 Agustus 2019 – 12 Januari 2020

Pameran 'Xu Bing: Thought and Method' merupakan pameran retrospektif Xu Bing pertama di Asia Tenggara, sebuah kolaborasi antara Museum MACAN dan UCCA Center for Contemporary Art, Beijing, Tiongkok. Pameran ini menghadirkan pilihan karya dan beberapa proyek penting Xu Bing selama 40 tahun berkarya, meliputi karya seni grafis, gambar, seni instalasi dan film.

Xu Bing telah membuat dampak besar dalam sejarah seni kontemporer Tiongkok dengan karya-karya yang luar biasa, visi yang luas, serta praktik kesenian yang terus berkembang. Karya Xu Bing terikat erat dengan konteks sosial dan budayanya. Hal ini memberikan inspirasi kepada penonton untuk berhenti sejenak dan merenungkan lingkungan sekitar kita.

Globalisasi, hibridisasi lintas budaya, bahasa dan pengetahuan sosial adalah tema-tema yang sering diangkat dalam karya Xu Bing. Sejak tahun 1990, praktik kekaryaannya meneliti dan mengkaji teknologi dan modernitas dan dampaknya pada masyarakat kontemporer pada abad ke-21.

'Xu Bing: Thought and Method' is Xu Bing's first retrospective exhibition in Southeast Asia, a collaboration between museum MACAN and UCCA Center for Contemporary Art, Beijing, China. The exhibition showcases selected artworks and important projects made over the last 40 years including prints, drawings, installations, and film.

Xu Bing has had a significant impact on the development of contemporary Chinese art, with immersive artworks, a broad vision, and an evolving art practice. Xu Bing's works are tightly connected to social and cultural contexts which aim to inspire the audience to stop for a moment and contemplate the world around us.

Globalisation, cross-cultural hybridisation, language and social knowledge have been ongoing themes in Xu Bing's work. Since 1990 his practice researches and examines technology and modernity and its effects on contemporary society in the 21<sup>st</sup> century.

**Globalisasi**  
Pengertian mengenai dunia, bangsa, dan masyarakat yang terus terintegrasi dan terhubung karena kemudahan dan kecepatan pertukaran pandangan dunia, produk, pemikiran dan aspek-aspek kebudayaan lainnya, yang dimungkinkan oleh teknologi baru dan jaringan perdagangan.

**Modernitas**  
Istilah yang digunakan oleh ilmu humaniora dan ilmu sosial untuk menyebut sebuah periode sejarah (era modern) dan campuran norma, perilaku, dan praktik sosia-budaya tertentu yang muncul di Eropa pasca-abad pertengahan dan berkembang di seluruh dunia sejak saat itu.

**Pameran retrospektif**  
Pameran yang berisi sejarah perjalanan karya seorang seniman.

**Seni Instalasi**  
Konstruksi media campuran berukuran besar, sering dirancang pada tempat tertentu atau dalam periode waktu sementara. Biasanya audiens dapat mendiami ruang yang tercipta dari instalasi untuk sepenuhnya mengalami konsep sang seniman.

**Seni Kontemporer**  
Seni mengenai masa kini dan masa lalu yang relatif baru, dari sifat inovatif atau avant-garde.

**Globalization**  
The understanding that the world, nations and peoples are increasingly integrated and connected due to the ease and rapid exchange of world views, products, thoughts and other cultural aspects, made possible through new technologies and trade networks.

**Modernity**  
A term to describe a historical period (modern era) and a mixture of particular norms, behaviour, and social-cultural practice that emerged in Europe after the industrial revolution and developed worldwide afterwards.

**Retrospective exhibition**  
An exhibition that traces the history of an artist's artistic journey.

**Installation Art**  
Large-scale, mixed-media constructions, often designed for a specific place or for a temporary period of time. Often the audience is able to inhabit the space created by the installation to fully experience the artist's concept.

**Contemporary Art**  
The art of the present day and of the relatively recent past, of an innovative or avant-garde nature.

**Book from the Sky** (1987-1991)  
Buku dari Langit

Instalasi media campuran  
Mixed media installation  
Dimensi beragam / Variable dimension



# Book from the Sky (1987-1991)

## Instalasi Installation

*Book from the Sky* (1987-1991) adalah karya yang membuat Xu Bing yang mendapatkan pengakuan internasional. Untuk karya ini, Xu Bing mengukir lebih dari 4.000 karakter dengan teknik cincin kayu (*block printing*). Walaupun karakter-karakter tersebut menyerupai aksara Mandarin, namun mereka dibuat sengaja tidak memiliki arti. Format karya ini disusun dengan presisi dan sungguh-sungguh seperti proses yang terjadi di masa Tiongkok klasik kuno. Sulit dipercaya bahwa teks-teks indah ini benar-benar tidak dapat dibaca. Karya ini mengundang dan menolak keinginan penonton untuk membaca karya. Dengan menampilkan aksara yang tidak dapat dibaca dalam karya ini, Xu Bing membuat semua pembaca menjadi setara.

*Book from the Sky* adalah respons skeptis terhadap demam budaya (*Chinese Cultural Fever*) yang menyelimuti para intelektual Tiongkok pada tahun 1980-an. Selain terjadinya reformasi ekonomi, dampak lain dari demam budaya adalah perubahan atau simplifikasi dan romanisasi bahasa Mandarin tulis. Xu Bing tertarik pada gagasan bagaimana bahasa dan budaya digunakan sebagai alat politik. Karya ini langsung menjadi sensasi dalam komunitas kritis, beberapa pengamat budaya menganggap karya ini sebagai suar harapan untuk masa depan seni kontemporer di Tiongkok, sedangkan lainnya menganggap sebagai bidad estetik liberal.

Xu Bing menyatakan bahwa huruf-huruf yang tidak berarti ini "tampak seperti mempermalukan kaum intelektual", menginspirasi pengunjung untuk meragukan sistem pengetahuan yang selama ini diterima. Karya ini juga memperumit pengertian bahasa, menggunakan bahasa sebagai "refleksi" dari alam, dan menunjukkan ketidaklengkapan atas semua sistem makna.

### Aksara

Suatu unit tulisan yang terbentuk dari simbol-simbol individual untuk menyatakan sebuah ide, kata, atau silabus.

### Bidah

Sebuah pendapat yang bertentangan dengan pendapat yang biasa ditegakkan atau diterima oleh pemerintah, agama atau masyarakat arus utama.

### Cincin kayu

Teknik cetak relief dalam seni grafis dengan cara memahat gambar pada permukaan papan kayu. Bagian yang dicetak tetap sejajar dengan permukaan dan gambar terbentuk dengan mengaplikasikan tinta. Bagian yang tak dicetak dicukil atau dipahat dengan tatah/alat cincin untuk membentuk area negatif.

### Demam Budaya Tiongkok

Sebuah tendensi kebudayaan di Tiongkok pada akhir tahun 1980-an, dimulai dengan reformasi ekonomi. Sebagian kalangan menganggap ini sebagai inisiasi kebudayaan independent di Tiongkok sejak Partai Komunis Tiongkok mengambil alih negara tersebut pada tahun 1949.

### Estetik

Seperangkat prinsip yang mendasari dan memandu karya seorang perupa atau gerakan artistik. Prinsip-prinsip ini kerap digunakan untuk merefleksikan nilai dari sebuah konteks atau waktu tertentu dalam hal yang dianggap indah atau diinginkan.

### Liberal

Ideologi, pandangan politik, dan filsafat yang menganggap kebebasan persamaan hak adalah hal utama.

### Reformasi Ekonomi Tiongkok

Sebuah program yang diambil dari reformasi ekonomi yang disebut "Sosialisme bersama Karakteristik Tiongkok" dan "Sosialis Ekonomi Pasar" di Tiongkok, yang dimulai pada Desember 1978 oleh para pejuang reformasi dalam Partai Komunis Tiongkok, yang dipimpin oleh Deng Xiaoping.

### Romanisasi

Romanisasi secara harafiah dapat diartikan "sebuah aktivitas untuk mengubah sesuatu menjadi bentuk Romawi". Dalam hal ini, romanisasi dapat didefinisikan sebagai proses alih aksara dari huruf non-Latin menjadi huruf Latin.

### Seni Kontemporer

Seni mengenai masa kini dan masa lalu yang relatif baru, dari sifat inovatif atau avant-garde.

### Simplifikasi

Proses membuat sesuatu menjadi lebih sederhana atau lebih mudah untuk dimengerti.

*Book from the Sky* (1987-1991) brought Xu Bing to international attention. For this work, Xu Bing carved more than 4,000 characters using block printing techniques. Although his carved characters appear similar to Mandarin characters, they are intentionally created to have no meaning. This artwork format mimics the aesthetics of ancient Chinese classical scrolls. It's hard to believe these beautiful texts are unreadable. This work invites and resists the audience's desire to read the artwork. By presenting unreadable characters in this work, Xu Bing made all readers equal.

*Book from the Sky* is a skeptical response to the Chinese "Cultural Fever" that enveloped Chinese intellectuals in the 1980s. Besides financial reform, the other impact of 'cultural fever' was a change or simplification and romanization of written Chinese language. Xu Bing was interested in how language and culture could be used as political tools. This artwork became a sensation. Some cultural observers regarded this work as a beacon of hope for the future of contemporary art in China and others thought it was a liberal aesthetic heresy.

Xu Bing stated that the "meaningless" characters "appear to embarrass the intellectuals", inspiring the audience to doubt the rote-learning based education system that continues to this day. This work also complicates the understanding of language, using language as a "reflection" of nature, and show the incompleteness of all the meaning system.

### Character

A unit of writing that is built from individual symbols to convey an idea, a word or a syllable.

### Heresy

An opinion profoundly at odds to the enforced or accepted views of government, religion or mainstream society.

### Block printing

A relief print technique created by carving an image on a woodblock surface. The area that is printed is left flat with surface of the woodblock and the image is formed applying ink. Unprinted areas are carved away with chisels to create negative space.

### Chinese Cultural Fever

A cultural tendency in China at the end of 1980s, began with financial reform. Some regard this as an independent cultural initiative in China following the control of the Chinese Communist Party since 1949.

### Aesthetic

A set of principles underlying and guiding the work of a particular artist or artistic movement. These stylistic principles are often understood to reflect the values of a particular context or time in terms of what is appreciated as beautiful or desirable.

### Liberal

Ideology, political view, and/or philosophies that values freedom of expression and equal rights among all members of society.

### Chinese Financial Reform

A program of financial reforms that was called "Socialization with Chinese Characteristic" and "Market Economy Socialists" in China that began in December 1978 by the reformers in Chinese Communist Party, who was led by Deng Xiaoping.

### Romanization

Romanization literally means as "an activity to change something into roman form". In this case, romanization can be defined as a character transfer process from non-Latin alphabets into Latin alphabets.

### Contemporary Art

The art of the present day and of the relatively recent past, often of an innovative or avant-garde nature.

### Simplification

The process of making something simpler or easier to understand.

Keterangan  
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Gulungan kertas yang panjang, sebaiknya sepanjang beberapa meter untuk membuat gulungan yang akan digantung
- Pensil warna
- Pensil
- Pena
- Spidol
- Lem

Petunjuk  
Hint

1. Mulailah sesi mengajar dengan melihat instalasi *Book from the Sky* oleh Xu Bing. Perhatikan cara gulungan tersebut digantung. Perhatikan cara teks menutupi kertas.
2. Ajak murid untuk memikirkan apa yang ingin mereka ciptakan pada gulungan masing-masing. Mungkin Anda dapat menceritakan atau menggambarkan sesuatu dari imajinasi Anda.
3. Ajak murid untuk membuat gulungan yang akan digantungkan pada langit-langit ruang kelas, sehingga tampak seperti pesan dari langit.
4. Siapkan material dan peralatan untuk murid. Mereka dapat bekerja sendiri atau dalam kelompok untuk mengisi seluruh kertas dengan desain masing-masing.
5. Ajak murid untuk merespon karyanya dan karya temannya.
6. Setelah selesai, gantung gulungan kertas pada langit-langit ruang kelas menyerupai instalasi Xu Bing.
7. Apresiasi dan nikmati karya bersama murid. Tanyakan apa yang mereka lihat dan apa yang mereka paling suka.

- Berikan contoh karya atau dorongan moral kepada murid untuk menciptakan versi mereka sendiri.
- Dorong murid untuk bereksperimen. Tidak ada gaya menggambar yang salah – tiap goresan dan coretan akan diapresiasi.

You may need:

- Long roll of paper, several meters in length to create a hanging scroll
- Colored pencils
- Pencil
- Pen
- Marker
- Glue

Keterangan  
Inquiry

Terinspirasi dari *Book from the Sky* dan teknik seni grafis yang digunakan oleh Xu Bing, aktivitas ini akan membawa murid lebih dekat dengan alam, mendorong murid untuk menggunakan imajinasi mereka dan memeriksa ulang objek-objek yang familiar.

Material yang dibutuhkan:

- Jamur (jenis apapun yang tidak beracun)
- Kertas kalkir A3 atau kain bekas berwarna cerah
- Kuas besar lunak
- Tinta
- Alat tulis ( pena, spidol, pensil, kuas kecil)
- Pisau dapur dan papan pemotong

Petunjuk  
Hint

1. Start the session by looking Xu Bing's installation *Book from the Sky*. Notice the way the scroll hangs in the gallery. Look at the way the text covers the paper.
2. Ask the students to think about what they would like to create on their own scroll. Perhaps you would like to tell a story or draw something from your imagination.
3. Ask the students to create their own scroll to hang from the ceiling of their classroom. It will be like a message from the sky.
4. Provide students with tools and materials. Students can work alone or in groups to cover the whole paper with their own designs.
5. Invite the students to respond to their work and their friend's works.
6. Once finished, hang the paper scroll from the classroom ceiling to resemble Xu Bing's installation.
7. Appreciate and enjoy the artwork with the students. Ask them what images they see and what they like the best.

- Show students examples of the artwork or and provide moral support for the students to create their own versions.
- Encourage experimentation. There is no wrong drawing style – all marks and scribbles are appreciated.

Inspired by *Book from the Sky* and the print techniques used by Xu Bing, this activity will bring students closer to nature, it will encourage them to use their imagination and to re-examine familiar objects.

Materials needed:

- Mushroom (any non-poisonous ones)
- A3 size tracing paper or scrap fabric with bright colors
- Big soft brushes
- Ink
- Stationery items (pens, markers, pencils, small brushes)
- Kitchen knife and cutting board

1. Cut the mushroom into 2–3 parts so you can see different elements – for example the interior of the stem or the underside and outside skin fiber.
2. Talk about the different parts of the mushroom.
3. Using soft big brush, apply ink to the mushroom (one piece on the inside, other piece on the outside).
4. Press the inked side on to the tracing paper or scrap fabric; press several times until the structure of the mushroom is shown on the surface.
5. Invite the students to research the scientific structure and ecological or nutritional benefits of different mushrooms.



Book from the Ground Studio (2003–2019)  
Studio Buku dari Tanah

Media campuran, piranti lunak, cetak digital di atas kertas  
Mixed media, software, digital print on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension

# Book from the Ground (2003-2019)

Instalasi interaktif Interactive Installation

*Book from the Ground* ditulis menggunakan simbol-simbol yang biasa ditemukan di ruang publik, sehingga setiap orang dengan latar belakang budaya maupun pendidikan apapun, dapat memahami pesan buku tersebut.

Selama sang pembaca berada dalam masyarakat kontemporer, ia pasti dapat menafsirkan buku ini. Juga karena dirumuskan dengan simbol-simbol visual, buku ini dapat diterbitkan di mana pun tanpa proses penerjemahan.

*Book from the Ground* mengekspresikan keinginan Xu Bing akan sebuah bahasa universal yang sesungguhnya. Karya ini merespons karya Xu Bing yang sebelumnya, *Book from the Sky*, yang mengandung bahasa yang tidak dapat dibaca.

Studio Xu Bing membuat aplikasi aksara berbasis data berdasarkan naskah *Book from the Ground* sehingga kata-kata atau teks yang diketik dapat secara otomatis diubah menjadi simbol visual oleh pengunjung pameran.

Ketika komputer pribadi dan internet semakin terintegrasi ke dalam kehidupan sehari-hari, dan kosa kata ikon digital tumbuh dari hari ke hari, bahasa simbolik *Book from the Ground* terus diperbarui, serta ditambah sehingga menjadi semakin rumit.

Xu Bing berkata, "Kamu harus menemukan cara untuk menyatakan sesuatu yang belum pernah diucapkan orang lain, sehingga kamu harus terus menerus menemukan cara baru untuk berbicara" (2018).

*Book from the Ground* is written using commonly found symbols in public spaces so everyone, regardless of their cultural background or education, can understand the message of the book.

As long as the reader is part of contemporary society, he/she can interpret this book. As well because it is entirely formulated from visual symbols, the book can be published anywhere in the world without translation.

*Book from the Ground* expressed Xu Bing's desire for a truly universal language. It responds to Xu Bing's earlier work *Book from the Sky* which is a work that contains an unreadable language.

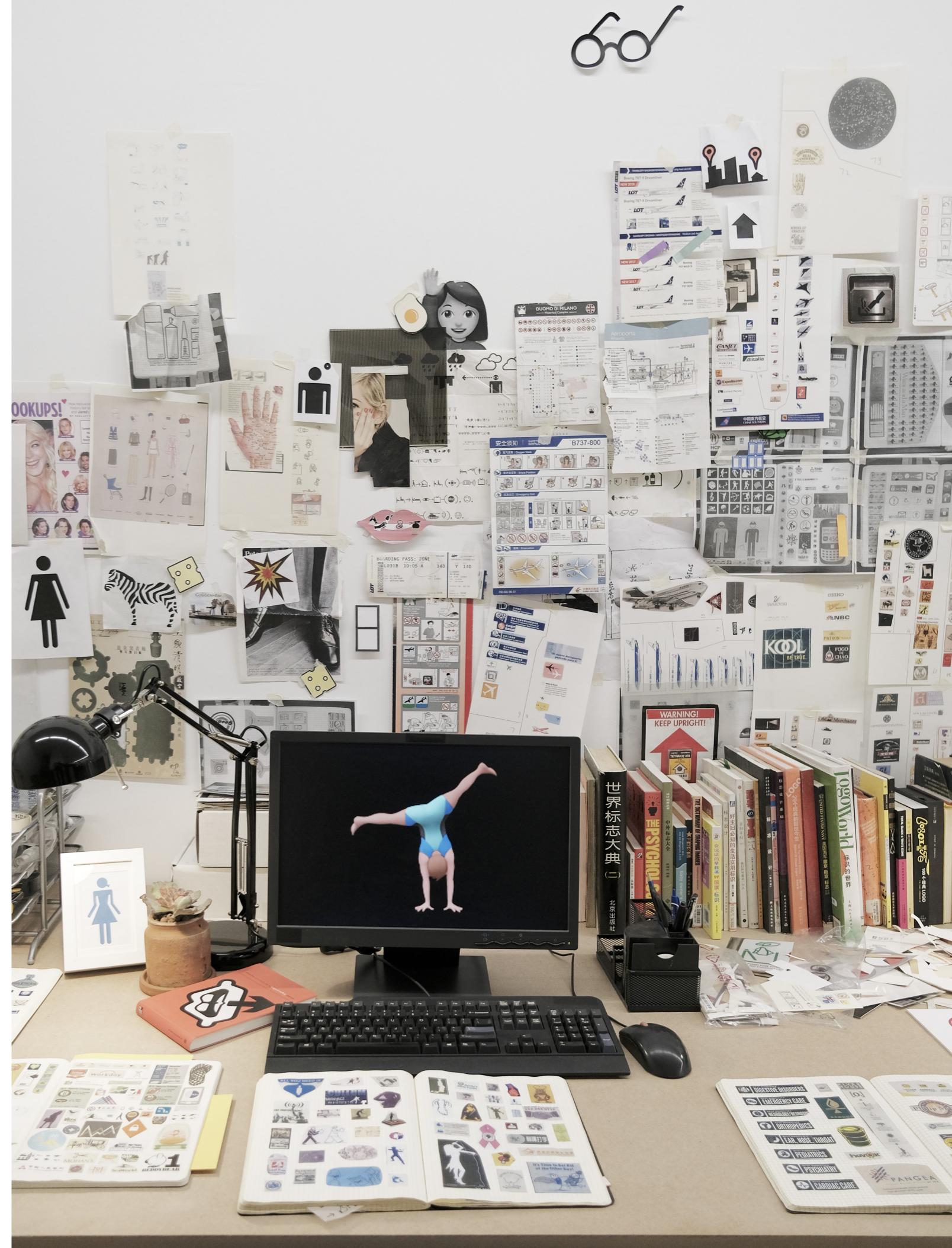
Xu Bing Studio created a character database application based on the script of *Book from the Ground* so that typed words or text can be automatically converted into visual symbols by the exhibition visitors.

As personal computers and the internet are increasingly integrated into daily life, and the vocabulary of digital icons grows day by day, the symbolic language of *Book from the Ground* is constantly renewed and added to, becoming increasingly complicated.

Xu Bing said, "You have to find a new way to say something that no one else has said before, so you must continuously find a new way to speak." (2018).

**Book from the Ground Studio** (2003-2019)  
Studio Buku dari Tanah

Media campuran, piranti lunak, cetak digital di atas kertas  
Mixed media, software, digital print on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension



Keterangan  
Inquiry

- Material yang dibutuhkan:
- Lambang Garuda Pancasila
  - Kertas naskah
  - Karton warna ukuran A2 (10 warna)
  - Pensil warna
  - Pensil
  - Pena
  - Spidol
  - Penggaris
  - Lem
  - Selotip
  - Pisau pemotong
  - Gunting
  - Tali bahan

Petunjuk  
Hint

1. Mulailah sesi mengajar lanjutan mengenai Pancasila dengan pertanyaan tentang apakah para murid masih ingat tentang sila-sila dalam Pancasila bersama makna dan contohnya.
2. Perlihatkan lambang Garuda Pancasila ke hadapan murid agar mereka mendapat gambaran yang jelas. Berikan murid kertas selebaran yang berisi informasi tentang Pancasila dan lima prinsipnya.
3. Bagi murid ke dalam kelompok berisi 4-6 murid.
4. Berikan alat dan bahan kepada murid.
5. Minta tiap kelompok untuk memilih satu simbol dari Garuda Pancasila untuk dibuat ulang.
6. Minta satu murid untuk membaca penjelasan simbol Pancasila dan yang lain menampilkan lambang-lambangnya saat presentasi di depan kelas.

- Sering-seringlah memberi contoh karya atau presentasi dan dorongan moral kepada murid.
- Dorong kreativitas dan kerja sama. Perlihatkan pada para murid bahwa upaya mereka akan dihargai.

Materials needed:

- Indonesia's national emblem, the Garuda Pancasila
- Script paper
- Colored A2 Cardboard (10 colors)
- Color pencil
- Pencils
- Pen
- Marker
- Ruler
- Glue
- Tape
- Cutter
- Scissors
- Fabric strings

1. Connect with previous teaching sessions about Pancasila (National Five Principles) by asking whether the students remember the principles in Pancasila along with their meaning and examples.
2. Show the symbols of Pancasila to students, so they have clearer picture of them. Give students a paper handout with a brief explanation about Pancasila and its five principles.
3. Divide the students into small groups of 3-5
4. Distribute art materials to the students.
5. Ask each group to choose one symbol of the national emblem of Garuda Pancasila to recreate
6. Ask students to take turns reading aloud their explanation of the Pancasila symbol and ask their group members to hold the symbols while presenting in front of the class.

- Give examples of works or presentations and moral support to students as often as possible.
- Encourage creativity and teamwork. Show the students their efforts are appreciated.

Keterangan  
Inquiry

- Material yang dibutuhkan:
- Koran atau majalah
  - Gunting
  - Pita perekat atau lem
  - Alat tulis pensil atau spidol
  - Jaringan internet (opsional)
  - Printer (optional)

Petunjuk  
Hint

1. Potong koran atau majalah menjadi beberapa bentuk geometris seperti lingkaran, segitiga, segiempat, persegi panjang, dll.
2. Minta murid untuk membentuk kelompok berisi 4-6 anak.
3. Dampingi murid melakukan observasi pada rambu-rambu lalu lintas yang ada di sekitar lingkungan sekolah. Jika tidak memungkinkan untuk meninggalkan ruang kelas, gambar rambu lalu lintas dapat dicari terlebih dahulu melalui internet.
4. Menggunakan koran dan majalah yang sebelumnya sudah dipersiapkan, secara berkelompok, murid diminta untuk menyusun bentuk-bentuk geometris menjadi rambu-rambu lalu lintas yang sebelumnya sudah diobservasi.
5. Rambu-rambu buatan murid juga dapat diwarnai kembali dengan pensil dan spidol.
6. Ajak murid untuk menginterpretasi arti dari rambu-rambu tersebut dan mendiskusikan bentuk-bentuk geometris yang dapat ditemukan dalam rambu.
7. Arti rambu dan komponen geometris dapat dicatat di bawah kolase rambu yang telah dibuat murid.

- Jelaskan tentang bentuk geometris secara menarik.
- Tegaskan pentingnya membaca rambu lalu lintas untuk keselamatan bersama.

- Materials needed:
- Newspapers or magazines
  - Scissors
  - Sticky tape or glue
  - Pensil or spidol
  - Internet connection (optional)
  - Printer (optional)

1. Cut the newspapers or magazines into different geometrical shapes such as circle, triangle, square, rectangle, etc.
2. Ask the students to form groups of 4-6 people in each.
3. Accompany students to do an observation of the road signs around the school. If it is not possible to leave the classroom, traffic signs can be found online.
4. Using the prepared newspapers and magazines, in groups, ask the students to arrange the geometrical shapes to resemble the signs seen earlier.
5. The handmade signs can also be colored with pencils and markers.
6. Invite the students to interpret meanings from those signs and discuss the geometrical shapes found in a sign.
7. The meaning of the sign and the geometrical components can be noted down under the collage of signs that has been created by the students.

- Explain about geometrical shapes in an interesting way.
- Emphasize the importance of reading traffic signs for safety.

Keterangan  
Inquiry

Material yang dibutuhkan:  
 • Berbagai emoji yang populer  
 • Kertas A4  
 • Pensil 2B  
 • Spidol warna-warni atau alat warna lainnya  
 • Gambar aneka flora dan fauna

Petunjuk  
Hint

- Minta murid bekerja berpasangan.
- Setiap pasang murid memiliki tugas, satu menggambar stilasi fauna, yang satu lagi menggambar stilasi flora.
- Setelah itu, minta tiap pasangan murid untuk bertukar gambar dan menginterpretasi ulang gambar stilasi menjadi emoji-emoji populer.
- Ajak kelas untuk bersama-sama mendiskusikan hasilnya.
- Minta tiap pasang murid untuk menjelaskan karya mereka, serta tanggapan mereka terhadap stilasi teman mereka dengan dekorasi emoji yang dipilih. Kesulitan apa yang mereka hadapi? Bagaimana cara mereka mengatasinya? Apakah mereka akan mengubah rancangan mereka jika mengulang praktik ini?

- Apakah itu stilasi? Ajarkan murid mengenai stilasi dan tunjukkan beberapa contoh sebelum melakukan kegiatan ini.
- Motivasi murid untuk berpikir kreatif. Bagaimana penggunaan emoji mereka dapat menjadi dekoratif sekaligus membawa pesan?

Materials needed:

- Various popular emojis
- A4 paper
- 2B pencil
- Colorful markers or other coloring tools
- Images of various flora and fauna

- Ask the students to work in pairs.
- In each pair, one student should draw a stylized fauna and the other a stylized flora.
- Next, ask the students to swap drawings and reinterpret the stylised drawing into popular emojis.
- Bring the class together to discuss the results.
- Ask students to explain their artworks, as well as explain their responses to their friend's stylization with their chosen emoji decorations. What were the difficulties students encountered? How were they solved? Would they change their designs if they repeated the exercise?

- What is stylization? Teach students about stylization and show them different examples before doing this activity.
- Motivate students to think creatively. How can their statement emojis be decorative and also carry a message?

Keterangan  
Inquiry

Material yang dibutuhkan:  
 • Barang temuan  
 • Kertas karton tebal atau kardus bekas  
 • Gunting  
 • Pita perekat  
 • Alat tulis dan gambar  
 • Lem

Petunjuk  
Hint

- Ajak murid untuk berdiskusi tentang isu-isu sosial, kebudayaan, politik, lingkungan yang ada di berita.
- Minta mereka mencatat pendapat mereka mengenai isu-isu yang dibahas. Pancing pendapat mereka dengan menanyakan apa yang sebaiknya dilakukan oleh mereka, keluarga, masyarakat, sekolah, atau negara.
- Menggunakan barang temuan, kertas karton, atau kardus yang mereka bawa, mintalah murid untuk membuat poster sederhana tanpa teks (boleh figuratif berupa bentuk hewan, siluet orang, dsb., maupun non-figuratif) yang menyuarakan pendapat-pendapat yang sebelumnya telah mereka catat.
- Seizin sekolah, ajak para murid untuk memajang poster-poster mereka di area sekolah (majalah dinding, kantin, taman, lorong, dll.)

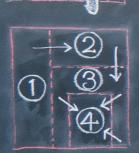
Materials needed:

- Found objects
- Thick paperboard or used cardboard
- Scissors
- Sticky tape
- Stationeries and drawing tools
- Glue

- Invite students to discuss current social, cultural, political and environmental issues in the news.
- Ask them to write down their opinions about the issues discussed. Prompt opinions by asking the students what actions can be done by them personally or by their families, society, schools, and the government.
- Using found objects, paperboard, or cardboard, ask the students to create a simple, textless poster with images (can be figurative in the shape of animals, human silhouette, etc., or even non-figurative) that gives a voice to the opinions that they have brainstormed.
- With the permission of the school, invite students to display their posters in school areas (news boards, cafeteria, park, alley, etc.)

Square Word Calligraphy  
Kaligrafi Kata Persegi  
1994 – 2019

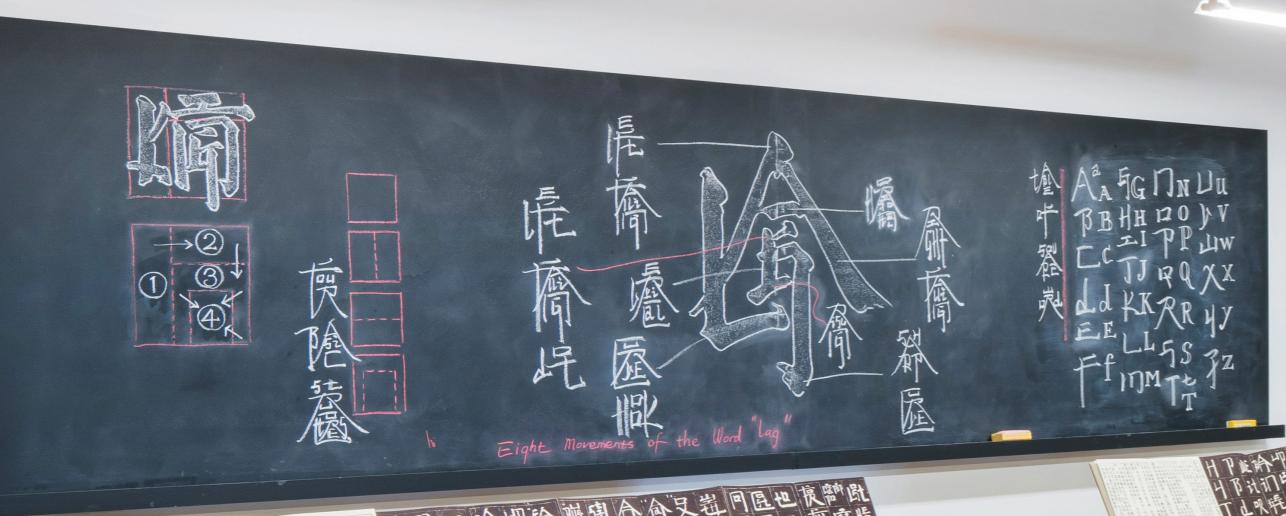
捺



𠂔 𠂔 𠂔 𠂔 𠂔 𠂔 𠂔 𠂔

Eight Movements of the Word "Lag"

A<sup>a</sup> A<sup>b</sup> H<sup>h</sup> J<sup>j</sup> U<sup>u</sup>  
B<sup>b</sup> B<sup>c</sup> I<sup>i</sup> P<sup>p</sup> V<sup>v</sup>  
C<sup>c</sup> C<sup>d</sup> T<sup>t</sup> R<sup>r</sup> X<sup>x</sup>  
D<sup>d</sup> D<sup>e</sup> K<sup>k</sup> R<sup>r</sup> H<sup>h</sup>  
E<sup>e</sup> E<sup>f</sup> L<sup>l</sup> S<sup>s</sup> Z<sup>z</sup>  
F<sup>f</sup> F<sup>g</sup> M<sup>m</sup> T<sup>t</sup>



倫 約 倍 與 信  
倫 約 倍 與 信  
倫 約 倍 與 信

倫 約 倍 與 信

聲 韻 正 味  
聲 韵 正 味  
聲 韵 正 味

聲 韵 正 味

正 味 声 韵  
正 味 声 韵  
正 味 声 韵

正 味 声 韵



Square Word Calligraphy (1994–2019)  
Kaligrafi Kata Persegi

Tinta di atas kertas  
Ink on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension

# Square Word Calligraphy (1994–2019)

Instalasi interaktif Interactive Installation

Dalam karya *Square Word Calligraphy* (1994–2019), Xu Bing merancang sistem yang memungkinkan kata-kata dalam Bahasa Inggris tampil menyerupai aksara tulisan Mandarin yang elok. Seperti seorang “peternak bahasa” (*linguistic breeder*), ia menggabungkan seni kaligrafi Tiongkok dengan tulisan Bahasa Inggris untuk menciptakan “spesies” karakter baru. Berbeda dengan *Book from the Sky* (1987–1991), teks pada *Square Word Calligraphy* (1994–2019) adalah teks “nyata” yang dapat dibaca.

Karya *Square Word Calligraphy* juga diciptakan dalam bentuk instalasi yang dibuat berdasarkan kelas literasi untuk orang dewasa. Pada 2015, Xu Bing berkolaborasi dengan *Foundertype*, pengembang font asal Tiongkok, untuk merilis “*Foundertype Xu Bing*”, font seni konseptual yang menerapkan romanisasi terhadap karakter *pinyin* berbahasa Mandarin dan membentuk karakter-karakter baru.

In *Square Word Calligraphy* (1994–2019), Xu Bing designed a writing system that allows words in English to look like beautiful Mandarin characters. Like a “linguistic breeder”, he combined Chinese calligraphy with English text to create a new character “species”. Different from *Book from the Sky* (1987–1991), the text in *Square Word Calligraphy* (1994–2019) is “real” text that can be read.

*Square Word Calligraphy* was presented in the exhibition in the form of a classroom to model literacy classes for adults. In 2015, Xu Bing collaborated with *Foundertype*, a font developer from China, to release “*Foundertype Xu Bing*”, a conceptual art font that applies romanization to Chinese *pinyin* and forms new characters.

## Font

Desain grafis yang diterapkan pada kumpulan angka, simbol dan karakter.

## Karakter *pinyin*

Sistem romanisasi (notasi fonetik dan alih aksara ke aksara Latin) untuk bahasa Mandarin.

## Spesies

Sebuah kelompok organisme hidup yang terdiri dari individu yang serupa, yang mampu bertukar gen atau kawin silang.

## Font

A graphic design applied on a set of numbers, symbols, and characters.

## Pinyin characters

Romanization system (phonetic notation and illiteration to Latin script) for Chinese language.

## Species

A group of living organisms consisting of similar individuals capable of exchanging genes (reproducing) or interbreeding.

Kelas 4  
Grade 4

Kolase Kotak Bahasa Daerah  
Local Language  
Square Collage

Seni Budaya dan Keterampilan, Bahasa Indonesia, Ilmu Pengetahuan Sosial  
Arts Culture and Craft, Language, Social Study

1-2 pertemuan meeting

Keterangan  
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Kertas warna-warni ukuran 8x8cm
- Koran atau majalah bekas dengan judul berukuran besar
- Gunting
- Lem

Petunjuk  
Hint

1. Potong huruf-huruf dari judul berita yang besar untuk membentuk sebuah alfabet.
2. Minta murid untuk mewawancara seseorang di sekitar lingkungan sekolah yang bisa bahasa daerah (contoh: teman, guru, petugas kantin).
3. Pelajari 5 kata dalam bahasa daerah beserta artinya.
4. Susun huruf-huruf yang telah dipersiapkan sebelumnya di atas kertas warna-warni yang sudah diberi pola kotak-kotak.
5. Satu kata harus dapat dimuat di dalam satu kotak.
6. Tempel kata yang sudah tersusun dan jangan lupa untuk menuliskan arti dari kata-kata tersebut.

- Buatlah 1-2 contoh yang menarik untuk murid.
- Ajak murid bermain “tebak kata” bersama teman sekelasnya sebelum menuliskan arti kata tersebut.

Materials needed:

- Color paper sized 8x8cm
- Used newspapers and magazines with large headline titles/font
- Scissors
- Glue

1. Cut single letters out from large news headlines to form an alphabet.
2. Ask students to interview someone around the school grounds who can speak and understand a local language or dialect (e.g. friend, teacher, cafeteria staff).
3. Study 5 words from the local language or dialect and their meanings.
4. Arrange the previously prepared letters on color papers with grid pattern.
5. One word should be able to fit one square.
6. Paste the arranged words and don't forget to write down the meaning of those words.

- Make 1-2 interesting examples for the students.
- Invite the students to play “guess the word” game before writing down the meaning.



**Background Story - Dwelling in the Peach Valley (2019)**  
Cerita Latar Belakang - Tinggal di Lembah Persik

(bagian depan/front side)

3 panel kaca dan serpihan bersifat alami  
3 glass panels and all natural debris  
145 x 1100 cm



**Background Story - Returning Late from Spring Outing (2019)**  
Cerita Latar Belakang - Pulang Terlambat dari Tamasya Musim Semi

(bagian depan/front side)

2 panel kaca dan serpihan bersifat alami  
2 glass panels and all natural debris  
400 x 200 cm



Installation view of **Background Story** (2019)  
Tampilan instalasi Cerita Latar Belakang

Returning Late from Spring Outing / Pulang Terlambat dari Tamasya Musim Semi  
Dwelling in the Peach Valley / Tinggal di Lembah Persik  
Activity Zone / Zona Aktivitas

(bagian belakang / back side)

Panel-panel kaca dan serpihan bersifat alami  
Glass panels and all natural debris  
Dimensi beragam / Variable dimension

# Background Story (2004–2019)

## Lukisan Cahaya Light Paintings

Karya ini pertama kali dikembangkan pada tahun 2004, ketika Xu Bing bekerja sebagai seorang *fellow-in-residence*/residen artistik dan tinggal selama 5 bulan untuk berkarya di American Academy di Berlin. Ia diundang untuk menciptakan karya dan menggelar sebuah pameran di Museum fur Ostasiatische Kunst di Berlin, Jerman.

Dalam menciptakan *Background Story*, Xu Bing mengumpulkan sampah-sampah seperti daun dan ranting kering, kertas, plastik, dan sebagainya. Menggunakan referensi lukisan Tiongkok kuno, ia menyusun sampah-sampah tersebut di balik sebuah kaca buram, menampilkan bayangan ilusi lukisan lanskap Tiongkok yang indah dari bayangan sampah-sampah tersebut.

Penggunaan cahaya dan bayangan sebagai unsur utama *Background Story*, membuat karya ini disebut sebagai "lukisan cahaya". Pada satu sisi, karya ini memperlihatkan sebuah reproduksi lukisan Tiongkok kuno yang indah. Di sisi belakang, sampah dan "kekacauan" yang turut dihasilkan untuk menghasilkan lukisan indah tersebut juga ditampilkan.

Pada karya ini, Xu Bing menggunakan sistem tata nama/pemberian istilah (*nomenklatur/nomenclature*) dari tradisi lukisan dan kaligrafi Tiongkok, menggunakan teknik menyalin secara bebas (*freehand copying*) atau *lin*, yang mempertahankan komposisi orisinal. Xu Bing juga memperkenalkan variasi dan simplifikasi sapuan kuas, interpretasi ulang yang kreatif, atau *fang* (imitasi) yang lebih bebas menyaring sifat-sifat penting gaya seorang perupa.

Xu Bing memberikan komentar tentang kesenjangan generasi yang perlahan-lahan mengurangi nilai material dan objek seiring berjalannya waktu. Ia menyatakan bahwa ibunya "enggan untuk membuang barang sekecil apapun." "Membuang barang" pada saat ini menjadikan sesuatu yang berfungsi seolah menjadi sampah. Komentar ini secara spesifik berhubungan dengan perbedaan Tiongkok dan negeri Barat, terutama mengenai kecenderungan untuk cermat, berhemat dan mendaur ulang.

Dalam *Background Story*, Xu Bing mengajak audiens untuk mempertanyakan lingkungan di sekitarnya, agar kita terus menyadari mana hal yang nyata dan mana yang khayalan. Xu Bing berharap kita dapat menyadari dunia di luar yang selalu berubah dan bertransformasi.

This work was first developed in 2004 when Xu Bing was at the American Academy in Berlin, Germany, on a 5-month fellow-in-residence. He was invited to create artworks and hold an exhibition at the Museum fur Ostasiatische Kunst, Berlin, Germany.

In creating *Background Story*, Xu Bing collected waste material such as leaves and dried branches, paper, plastic, etc. Referencing ancient Chinese paintings, he arranged these discarded objects behind frosted glass, forming a shadow illusion of a beautiful Chinese landscape painting from the rubbish.

The use of light and shadow in *Background Story* led this work to be described as "light painting". On one side, the work displays a reproduction of a beautiful ancient Chinese painting. On the other side, the waste and "chaos" that create the beautiful painting are also displayed.

In this work, Xu Bing refers to nomenclature from established traditions of Chinese painting and calligraphy, using techniques of freehand copying or *lin* that are seen to maintain the classical compositional models. Xu Bing also introduced variations and simplifications of brush strokes, creative re-interpretations or *fang* (imitation) which more freely filter the important individual characteristics of an artist's style.

Xu Bing comments on the generation gap that slowly decreases the value of materials and objects as time passes. He stated that his mother "is hesitant to throw away even the smallest item." Current "disposal culture" appears to view functional objects as waste. This commentary specifically relates to the differences between China and the West, especially concerning the tendency to be careful with resources, to scrimp and recycle.

In *Background Story*, Xu Bing invites the audience to question the environment around them, in order for them to continuously be aware of what is reality and what is fantasy. Xu Bing hopes that we can be aware of the outside world that keeps changing and transforming.

### Fellow-in-residence

Seorang profesional yang dipekerjakan untuk berkarya sesuai keahliannya di lingkungan institusi.

### Kaca buram

Kaca yang diproduksi dengan mengamblas atau menggunakan etsa asam pada lembaran kaca bening.

### Nomenklatur

Sebuah sistem atau serangkaian istilah atau simbol dalam terutama dalam sains, disiplin atau seni tertentu.

### Residensi artistik

Program artistik yang mengundang perupa, akademisi, dan kurator untuk tinggal sebagai residen dalam lingkup sebuah institusi.

### Simplifikasi

Proses membuat sesuatu menjadi lebih sederhana atau lebih mudah untuk dimengerti.

### Fellow-in-residence

A professional who is paid to work and create works according to his/her specialty in an institutional environment.

### Frosted glass

A type of cloudy glass produced by sanding or using acid etching on transparent glass piece.

### Nomenclature

A system or set of terms or symbols, especially in a particular science, discipline, or art.

### Artistic residency

An artistic program that invited artists, academics, and curators to stay in residence on the premises of an institution.

### Simplification

The process of making something simpler or easier to understand.

Keterangan  
Inquiry

Material yang dibutuhkan:  
 • Barang temuan  
 • Kertas karton tebal atau kardus bekas  
 • Gunting  
 • Pita perekat  
 • Alat tulis dan gambar  
 • Lem

Petunjuk  
Hint

1. Persiapkan bahan bacaan untuk murid, atau arahkan murid untuk memilih sebuah artikel dari koran atau majalah mengenai daur ulang atau lingkungan.
2. Cari sebuah aspek dari artikel berita tersebut untuk diceritakan kembali dengan cara yang menarik dan kreatif.
3. Dengan barang-barang temuan, arahkan murid untuk membuat gambar yang mengisahkan kembali cerita, atau sebuah aspek dari cerita yang ditemukan pada artikel berita.
4. Arahkan murid untuk mempertimbangkan beberapa aspek dalam pembuatan visual: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana.
5. Minta murid untuk mempresentasikan karya mereka di depan kelas. Para murid harus menjelaskan proyek mereka, dimulai dari artikel berita yang dipilih, dan diskusikan proses pencapaian keputusan mereka dalam menciptakan karya.

Materials needed:  
 • Found objects  
 • Thick paperboard or used cardboard  
 • Scissors  
 • Sticky tapes  
 • Stationeries and images  
 • Glue

1. Prepare reading materials for the students or direct the students to choose an article from a newspaper or magazine about recycling or the environment.
2. Find an aspect of the news article that can be retold in an interesting and creative way.
3. Using found objects, direct the students to create an image that retells the story, or an aspect of the story found in the news article.
4. Direct the students to consider several aspects in visual creation: what, where, when, who, why, and how (5W1H).
5. Ask the students to present their creation to the class. Students should explain their project, starting from the news article they chose, and discuss their decision process for creating their artwork.

Keterangan  
Inquiry

Material yang dibutuhkan:  
 • Gambar atau foto karya Xu Bing *Background Story*  
 • Berbagai foto atau gambar lanskap pemandangan klasik  
 • Berbagai foto atau file gambar sampah  
 • Sampah yang dapat difoto atau ditempel  
 • Spidol  
 • Lem (jika membuat poster manual)  
 • Kertas (jika membuat poster manual)  
 • Laptop untuk setiap murid (jika membuat poster digital)  
 • Perangkat lunak pendukung pembuatan poster (digital)

Petunjuk  
Hint

1. Minta murid untuk membuat kelompok berisi 2-3 orang.
2. Diskusikan karya *Background Story* oleh Xu Bing yang menciptakan sebuah lanskap klasik yang indah dengan bahan sampah. Minta tiap kelompok untuk mengeksplorasi isu-isu lingkungan yang menarik bagi mereka dan membuat sebuah poster yang menyampaikan pesan serupa dengan karya Xu Bing.
3. Ajak murid untuk mempertimbangkan bagaimana sebuah poster dapat menyampaikan pesan-pesan penting mengenai lingkungan.
4. Minta masing-masing kelompok menuliskan kata kunci dan pesan utama poster.
5. Dampingi kelompok-kelompok dalam memvisualisasikan pesan dalam poster dan memilih visual sampah dan lanskap yang sesuai.
6. Minta murid menempelkan poster hasil karyanya di area sekolah yang strategis dan mengobservasi respon pengunjung yang melintasi poster.

- Jika memilih untuk membuat poster digital, ajarkan murid cara mengoperasikan perangkat pendukung pembuatan poster (Adobe Illustrator, Microsoft Power Point, CorelDraw, dll.) terlebih dahulu.
- Pancing inspirasi murid dengan menayangkan video-video tentang sampah dan lingkungan

Materials needed:  
 • Image or photograph of Xu Bing's *Background Story*  
 • Various photographs or images of classical landscape  
 • Various photographs of image of waste  
 • Photographable or paste-able waste  
 • Markers  
 • Glue (for manual poster)  
 • Paper (for manual poster)  
 • Laptop for each student (for digital poster)  
 • Poster making support software (for digital poster)

1. Divide the students into small groups of 2-3.
2. Discuss Xu Bing's *Background Story* that creates a beautiful classical landscape with waste materials. Ask the groups to explore some environmental issues which interest them and create a poster of a landscape that conveys a similar message to the one Xu Bing's made.
3. Invite the students to consider how a poster can convey important messages about the environment.
4. Ask each group to write down the keywords and a main message for the poster.
5. Help each group in visualizing their message and choose suitable visuals to depict the landscape and waste.
6. Ask the students to paste their finished posters around the school grounds and observe the audience's response.
7. Invite all groups to discuss and exchange ideas about the posters that they created. Did they have the intended effect?

- If the students choose to create a digital poster, teach the students how to operate the poster-making supporting tools (Adobe Illustrator, Microsoft Power Point, CorelDraw, etc.) beforehand.
- Stimulate the students' inspiration by showing videos about waste and environment.

Keterangan  
Inquiry

**Material yang dibutuhkan:**

- Barang temuan
- Sampah organik dan non-organik
- Gunting
- Perekat
- Alat gambar
- Alat tulis

Petunjuk  
Hint

1. Minta kepada murid untuk membentuk kelompok berisi 4 -6 orang.
2. Tunjukan dan cermati sampah organik dan non-organik, jelaskan tentang biopore.
3. Berikan informasi mengenai isu lingkungan terkini dan minta setiap kelompok memilih satu yang menarik minat mereka.
4. Ajak murid untuk membuat trimatra sederhana atau struktur sederhana dari barang temuan yang berfungsi sebagai tabung yang menjadi model lubang biopori.
5. Persilakan murid untuk menggambar atau menuliskan opini, slogan, atau kutipan pada trimatra atau struktur sederhana yang mereka buat untuk merespon isu lingkungan yang mereka pilih.
6. Pamerkan trimatra atau struktur sederhana mereka selama waktu yang telah disepakati untuk direspon oleh kelompok lainnya.

Kegiatan ini juga dapat dilakukan di luar area sekolah dan melibatkan aktivitas pembuatan biopori secara nyata.

**Materials needed:**

- Found objects
- Organic and non-organic waste
- Scissors
- Adhesive
- Drawing tools
- Stationaries

1. Ask the students to form groups of 4-6 students.
2. Show and observe the organic and non-organic waste, explain Biopore.
3. Provide some information about current environmental issues and ask each group to choose one that they are interested in.
4. Invite the students to create a simple sculpture or a simple structure from found objects that will be used a tube for biopore infiltration hole model.
5. Allow the students to draw or write their opinions, slogan or quotes on their sculpture or simple structure that they created as a response to their chosen environmental issue.
6. Exhibit their sculpture or simple structure on the agreed and invite other groups to respond.

This activity can also be done outside the school and involve the real biopore infiltration hole creation.

Keterangan  
Inquiry

**Material yang dibutuhkan:**

- Foto karya Xu Bing: Background Story (depan dan belakang)
- Kertas kalkir atau kertas semi transparan lainnya dengan aneka ukuran
- Aneka sampah, limbah dan serpih yang bisa direkatkan dengan selotip
- Selotip transparan
- Jendela besar yang mendapatkan cahaya
- Alat untuk menggantung kertas kalkir
- Ruangan dengan kontras cahaya untuk menampilkan bayangan

Petunjuk  
Hint

1. Jelaskan karya Background Story oleh Xu Bing kepada murid dan tunjukkan foto kedua sisi karya.
2. Minta murid untuk merespon isu yang diangkat dalam karya Background Story.
3. Jelaskan konsep dasar bayangan dan ‘lukisan cahaya’.
4. Mintalah murid membuat kelompok kecil.
5. Setiap kelompok membuat karya lukisan cahaya dengan menempelkan sampah, serpih maupun limbah di balik kertas kalkir.
6. Pada pertemuan berikutnya, ajaklah murid untuk merencanakan pameran karya.
7. Lakukan curah ide bersama murid untuk menentukan satu tema untuk pameran.
8. Pilih ruang pamer yang dapat menampilkan bayangan dengan optimal.
9. Bersama murid, catat dan buatlah daftar karya yang akan dipamerkan.
10. Persiapkan rancangan pameran bersama murid.
11. Bersama-sama murid, pasangkan karya pada area pameran. Jangan lupa kelengkapannya, termasuk teks kuratorial, label dan undangan pameran.

Apresiasi karya para murid dan ajaklah tamu dari luar sekolah untuk bersama-sama menikmati pameran.

**Materials needed:**

- Image of Xu Bing: Background Story (front and back)
- Tracing paper or other semi-transparent paper with various sizes
- Variety of rubbish, waste and debris that can be pasted with tape
- Transparent tape
- A large window with light
- Hanging tools (to hang paper)
- A room with light contrast to show the shadow

1. Explain Xu Bing's Background Story to the students, showing both sides of the artwork.
2. Ask the students to respond to the issues that Background Story discusses.
3. Explain the basic concept of shadow boxes and ‘light painting’.
4. Divide the students into small groups.
5. Each group is to create a light painting by pasting the rubbish, debris, and waste behind the tracing paper.
6. In the next meeting, invite the students to plan an exhibition.
7. Brainstorm with the students to decide on an exhibition theme.
8. Choose an exhibition space that can display the shadow optimally.
9. Together with the students, make a list of artworks that will be exhibited.
10. Prepare an exhibition design with the class.
11. Working with the whole class install the artworks in the exhibition space. Don't forget other details, including curatorial text, artwork labels and the exhibition invitation.

Appreciate the students' works and invite guests from outside the school to enjoy the exhibition.

American Silkworm Series  
Seri Ulat Sutra Amerika  
1994 – 2019



Installation view of **American Silkworm Series** (1994–2019)  
Tampilan instalasi dari Seri Ulat Sutra Amerika

Instalasi media campuran  
Mixed media installation  
Dimensi beragam / Variable dimension

# American Silkworm Series (1994–2019)

## Instalasi Installation

Sepanjang tahun 1994 dan 1998, Xu Bing membesarkan ulat sutra di Amerika Serikat dan menggunakan ulat-ulat tersebut untuk sebuah seri karyanya, yaitu *American Silkworm Series*. Ketertarikannya pada signifikansi budaya dan daur hidup ulat sutra yang berubah-ubah merupakan alasan Xu Bing menggunakan spesies ini dalam karyanya.

Xu Bing berkata, "Saya selalu terpesona oleh sifat alami dari berbagai hal, yang bersifat tidak pasti, seperti air. Pendekatan sederhana karya ini mewujudkan sebuah pemikiran filosofis. Karya ini mewujudkan visi saya dalam menerapkan filsafat timur ke dalam seni kontemporer."

Pengunjung dapat melihat ulat sutra yang menghasilkan selaput serat protein (fibroin), menutupi berbagai buku dan laptop. Ulat sutra lainnya memutar kepompong di dalam pemutar VCR yang sedang berfungsi, sementara ngengat sutra bertelur pada lembaran halaman buku, menyusun "teks" mereka sendiri.

From 1994 and 1998, Xu Bing raised silkworms in the United States and used those worms to create a series of artworks, titled *American Silkworm Series*. His interest towards the cultural significance and the changing lifecycle of the silkworm is the reason Xu Bing used this species in his work.

Xu Bing said, "I am always fascinated by the nature of many things, the ones with uncertain nature, like water. The simple approach of this work realized a philosophical thinking. This work realized my vision in applying eastern philosophy into contemporary art."

Visitors can see silkworms producing fibroin, covering various books and a laptop. The other silkworms create cocoons inside a functioning VCR recorder, meanwhile the silk moths lay eggs on book pages, arranging their own "text".

### Spesies

Sebuah kelompok organisme hidup yang terdiri dari individu yang serupa, yang mampu bertukar gen atau kawin silang.

### Fibroin

Selaput serat protein yang umumnya dihasilkan oleh ulat sutra.

### Species

A group of living organisms consisting of similar individuals capable of exchanging genes or interbreeding.

### Fibroin

Insoluble protein present in silk produced by silk worm.



**American Silkworm Series: Silkworm Book (2019)**  
Seri Ulat Sutra Amerika: Buku Ulat Sutra

Ulat sutra, buku  
Silkworms, books  
Dimensi beragam / Variable dimension

Keterangan  
Inquiry

Material yang dibutuhkan:

- Foto karya American Silkworm Series oleh Xu Bing
- Daun-daun kering berukuran besar
- Kapas yang dapat dilepas serabutnya
- Kain kasa tipis yang menyerupai selaput
- Tali tambang dengan diameter minimal 3 cm dari serat alami
- Kardus bekas
- Perekat

Materials needed:

- A photograph of Xu Bing's American Silkworm Series
- Large dried leaves
- Cotton balls
- Thin gauze that looks like membrane
- Rope with min. 3cm diameter from natural fiber
- Used cardboard
- Adhesive

Petunjuk  
Hint

- Mintalah murid membuat kelompok berisi 3-4 orang.
- Dalam pertemuan pertama, mintalah setiap kelompok untuk melakukan penelitian tentang daun murbei dan pengembangbiakan ulat sutra serta mencatat penemuannya.
- Pada minggu kedua, gunakan catatan tentang perkembangbiakan ini sebagai sumber inspirasi murid dalam berkarya patung. Mulai dengan curah ide konsep patung yang akan dibuat oleh kelompok.
- Mintalah kelompok murid untuk membuat bentuk 3 dimensi bebas dari kardus bekas untuk mewakili objek alam benda, kemudian menambahkan daun-daun kering pada benda 3 dimensi ini.
- Dorong kreativitas dan bebaskan murid untuk menentukan posisi dan bentuk daun sesuai konsep yang telah mereka tentukan.
- Ajak murid berdiskusi di kelompoknya, sambil meminta mereka membayangkan bahwa tali tambang adalah ulat sutra, kapas dan kain kasa adalah kepompong dan selaput fibroin ulat.
- Kemudian minta mereka untuk meletakkan 'ulat-ulat', 'kepompong' dan 'selaput' sebagai bagian dari patung yang mereka buat.
- Dampingi murid dalam memberikan narasi karya patungnya.
- Minta setiap kelompok untuk mengapresiasi hasil kelompok lainnya dengan memberikan sebuah pertanyaan tentang karya patung yang mereka buat.

- Jelaskan tentang konsep tiga dimensi dan karya patung.
- Ajak guru Ilmu Pengetahuan Alam atau undang guru biologi untuk berkolaborasi dalam aktivitas ini

- Ask students to form groups of 3-4.
- For the first meeting, ask each group to research mulberry leaves and silkworm breeding and write down their findings.
- On the second week, the students create a sculpture using their notes as inspiration. Start brainstorming a concept for the sculpture to be made by each group.
- Ask the groups to create a three-dimensional object from used cardboard to represent natural objects, then paste dried leaves onto the three-dimensional object.
- Encourage creativity and let the students decide on the leaves' position of shape according to the concept they have decided.
- Invite the students to discuss their ideas within the group while imagining the rope as the silkworm, cotton and gauze are cocoons and the worm's fibroin membrane.
- Ask the students to place the 'worms', 'cocoons' and 'membrane' into the sculpture they made.
- Accompany the students in creating the sculptures.
- Ask each group to discuss their work to the class and appreciate the other group's creations by asking questions about the sculpture they created and their reasons.

- Explain about three-dimensional and sculpture work.
- Invite the natural science teacher or biology teacher to collaborate in this activity.

Daftar Pustaka  
Bibliography

- Bing, Xu (2014). Book from the Sky to Book from the Ground, the Eslite Corporation, Taipei.
- Bing, Xu. (2011). Xu Bing: Recent Art Work & Influences. [online] Asian Art Museum. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=rtSns8hGayl> - [Accessed 12 April 2019]
- Bing, Xu. (2017). Challenging Complacency: From Trash Bin to Museum Exhibits. [online] The Ethics Incubator. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=iF1D7xCKGME> - [Accessed – 7 Juli 2019]
- Bing, Xu. (2018). The Origins of Creativity. [online] Confucius Institute at the University of Michigan. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=4AqQFmieXwM> - [Accessed – 8 Juli 2019]
- Bing, Xu. (2018), Book from the Ground: from point to point, The MIT Press, Massachusetts
- Bloomberg (2015). Intellectual by Nature, Poet at Heart: Xu Bing | Brilliant Ideas Ep. 15. [online] Bloomberg. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=jxHWJaUDQg> - [Accessed – 3 April 2019]
- Borysevicz, Mathieu (2014). The Book about Xu Bing's Book from the Ground, The MIT Press, Massachusetts
- CGTN (2018). [online] Game Changers: Interview with Xu Bing. CGTN. Available at: <https://www.youtube.com/watch?v=tENgegVjX8s> - [Accessed 3 April 2019]
- Erickson, Britta. (1998). 'Chinese Type' Contemporary Art Online Magazine, vol. 1, issue 4.
- Lui, Claire. (2004). Being & Nothingness: Chinese artist Xu Bing's calligraphic works blur the divides of language and meaning, past and present, truth and lies.
- Minglu, Gao. (1993). Fragmented Memory: The Chinese Avant-Garde in Exile. Columbus, Wexner Center for the Arts, Ohio State University.
- Takuo, Komatsuzaki. (1998). The Library of Babel: Characters/Books/Media. Tokyo, NTT Publishing.
- The Art Story. (2018). 'Xu Bing: Life and Legacy'. Biography Artist. Available at: <https://theartstory.org/artist/xu-bing/life-and-legacy/> - [Accessed – 31 January 2019]
- Yang, Alice. (1998). 'Why Asia? Contemporary Asian and Asian American Artists' in New York University Press. New York, New York University.

# Katalog Karya

## Catalog of Works

### Square Word Calligraphy (1994–2019)

Kaligrafi Kata Persegi

Tinta di atas kertas  
Ink on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension  
p.18, 38

### Book from the Sky (1987–1991)

Buku dari Langit

Instalasi media campuran  
Mixed media installation  
Dimensi beragam / Variable dimension  
p.24

### Book from the Ground Studio (2003–2019)

Studio Buku dari Tanah

Media campuran, piranti lunak,  
cetak digital di atas kertas  
Mixed media, software, digital print on paper  
Dimensi beragam / Variable dimension  
p.30, 33

### Background Story - Dwelling in the Peach Valley (2019)

Cerita Latar Belakang - Tinggal di Lembah Persik

(bagian depan / front side)  
3 panel kaca dan serpihan bersifat alami  
3 glass panels and all natural debris  
145 x 1100 cm  
p.42

### Background Story - Returning Late from Spring Outing (2019)

Cerita Latar Belakang - Pulang Terlambat dari Tamasya Musim Semi

(bagian depan / front side)  
2 panel kaca dan serpihan bersifat alami  
2 glass panels and all natural debris  
400 x 200 cm  
p.43

### American Silkworm Series (1994–2019)

Seri Ulat Sutra Amerika

Instalasi media campuran  
Mixed media installation  
Dimensi beragam / Variable dimension  
p.52

### American Silkworm Series: Silkworm Book (2019)

Seri Ulat Sutra Amerika: Buku Ulat Sutra

Ulat sutra, buku  
Silkworms, books  
Dimensi beragam / Variable dimension  
p.55

## Ucapan Terima Kasih

### Acknowledgement

Peninjau dari Forum Pendidik Museum MACAN :  
Reviewers from MACAN Educators' Forum :

Achmad Buhori  
SDN Petamburan 05

Setyo Purnomo (Kembang Sepatu)  
SMPK 7 Penabur

Alief Irwan Prasetyo  
SDN Petamburan 05

Marda Yuantika  
Erudio School of Art

Annisa Anggraini Rusbianto, S.Pd.  
SLB BCD Nusantara

Maulida  
SMA Dewi Sartika

Annisa Selma  
Erudio School of Art

Mira Balya  
Erudio School of Art

Aprilia K. Streit, S.Pd., M.Sn.  
Universitas Bunda Mulia

Nadia Tarsanto  
Balai Budaya

Ardiles Septuaginta Sopakuwa  
Sekolah Bogor Raya

Noferius Waruwu, S.Pd.  
SMP 1 PSDK

Asrullah Ahmad, S.Ds., M.Ds.  
Universitas Bunda Mulia

Novia Rizky  
SMA Dewi Sartika

Dewi Permata  
SMPN 66

R.W. Aruni Basuki Yusuf  
Pop-up Museum Consultant

Dwi Jatmiko  
Erudio School of Art

Seen Richard Love  
Tarumanagara Foundation

Elsa Apriliani  
MTS Khairu Ummah

Sri Suratinah  
Global Jaya School

Gamma Prima  
Pinteraktif Media

Stephani Inesia Linando  
Universitas Bunda Mulia

Henny Hidajat  
Universitas Bunda Mulia

Sudibyo Santosa  
Global Jaya School

Jan Ferinando Saragih, S.Pd.  
SMP 1 PSDK

Suparmin, M.Pd.  
SLB D-D1 YPAC

Jenadriyono, S.Pd.  
SLB D-D1 YPAC

Yuhaslinda  
SMPN 229

Jonata Witabora  
BINUS University

Yusuf Gani Sjaukani  
Pop-up Museum Consultant

Alexandra Karyn  
Erudio Indonesia

“Kamu harus menemukan cara untuk menyatakan sesuatu yang belum pernah diucapkan orang lain, sehingga kamu harus terus menerus menemukan cara baru untuk berbicara”

“You have to find a new way to say something that no one else has said before, so you must continuously find a new way to speak.”

— Xu Bing, 2018

*Xu Bing: Thought and Method* was organised by UCCA Center  
of Contemporary Arts in collaboration with Museum of Modern  
and Contemporary Art in Nusantara (Museum MACAN)



尤伦斯当代艺术中心  
Center for Contemporary Art

museumacan

# museummacan

Museum of Modern and Contemporary Art in Nusantara  
AKR Tower Level M. Jl. Panjang No. 5 Kebon Jeruk  
Jakarta Barat 11530 Indonesia

Phone +62 21 2212 1888  
Email [Education@museummacan.org](mailto:Education@museummacan.org)  
[www.museummacan.org](http://www.museummacan.org)